



Katalog/Catalog: 7206008



STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM

Credit Union Statistics



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia



**STATISTIK
KOPERASI
SIMPAN PINJAM**

Credit Union Statistics

Statistik Koperasi Simpan Pinjam

Credit Union Statistics

2015

ISBN: 978-979-064-979-8

No. Publikasi/*Publication Number*: 06310.1605

Katalog/*Catalog*: 7206008

Ukuran Buku/*Book Size*: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: x + 39 Halaman

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Statistik Keuangan

Subdirectorate of Financial Statistics

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Subdirectorate of Publication and Compilation of Statistics

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

BPS-Statistics Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

STATISTIK KOPERASI SIMPAN PINJAM 2015

Anggota Tim Penyusun:

Koordinator

Dr. Titi Kanti Lestari, SE, M.Com.

Editor

Mila Hertinmalyana, M.Comm.

Dewi Kundalini Saraswati, S.E.

Penulis

Ahmad Saifullah, S.ST.

Widyaningrum, S.E.

Pengolah Data

Maryono

Sri Muryantini

Yunani

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Koperasi Indonesia 2015 ini merupakan publikasi koperasi kedua yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Informasi pada publikasi ini diperoleh dari hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia pada pertengahan 2015. Survei Lembaga Keuangan mencakup lima jenis kegiatan lembaga keuangan, salah satunya adalah kegiatan koperasi simpan pinjam.

Data yang disajikan pada publikasi ini diantaranya adalah profil koperasi simpan pinjam dan laporan keuangannya. Publikasi ini disadari masih terdapat beberapa kekurangan. Untuk itu, saran yang membangun dari semua pemangku kepentingan sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi sejenis di masa yang akan datang.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan kepada semua pihak, terutama pengelola koperasi simpan pinjam yang telah bersedia memberikan respon dan mengisi kuesioner dengan baik dan cepat. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kepentingan banyak pihak.

Jakarta, Juli 2016
Kepala Badan Pusat Statistik



Suryamin

PREFACE

"Indonesian Cooperatives Statistics 2015" is a second edition published by the BPS-Statistics Indonesia. Information in this publication was obtained from Financial Institutions Survey concerning all provinces in the mid of 2015. Financial Institutions Survey consist of five types of financial institutions activities, one of which is a credit union activities.

The data presented in this publication among others are profile of credit union and its financial report. We realize that this publication still need some improvements. Therefore, constructive suggestions from all stakeholders are expected to improve similar publication in the future.

Great appreciation and thanks to all parties, especially to the credit union managers who have been willing to respond and fill out the questionnaire properly and quickly. Hopefully this publication is very useful for data users.

Jakarta, July 2016
BPS-Statistics Indonesia



Suryamin
Chief Statistician

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	iii
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	v
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	vi
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	viii
1. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
1.1 Latar Belakang/ <i>Background</i>	1
1.2 Tujuan/ <i>Objective</i>	4
1.3 Ruang Lingkup/ <i>Coverage</i>	4
2. METODOLOGI/ <i>METHODOLOGY</i>	5
2.1 Metode Survei/ <i>Survey Method</i>	5
2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan/ <i>Type Document Used</i>	5
2.3 Teknik Pencacahan/ <i>Enumeration Technique</i>	6
3. KONSEP DEFINISI/ <i>CONCEPT DEFINITION</i>	7
4. ULASAN RINGKAS/ <i>BRIEF DESCRIPTION</i>	13
4.1 Indikator Usaha/ <i>Business Indicators</i>	13
4.2 Kinerja Keuangan/ <i>Financial Performance</i>	24
5. LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	28

DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel <i>Table</i>	Halaman <i>Page</i>	
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2014 <i>Number of Credit Unions Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2014</i>	22
2	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2014 <i>The Percentage of Credit Union by The Level, 2014</i>	28
3	Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha, 2014 <i>The Percentage of Credit Union by The Business Types, 2014</i>	29
4	Persentase Koperasi Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2014 <i>The Percentage of Cooperative by The Loan Repayment System, 2014</i>	30
5	Persentase Koperasi Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2014 <i>The Percentage of Cooperative by the Installment Repayment Period, 2014</i>	31
6	Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi Simpan Pinjam, 2014 <i>Average Interest Rate and Credit Values of Credit Union, 2014</i>	32
7	Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2014</i>	33
8	Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola Koperasi Simpan Pinjam, 2014 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Credit Union, 2014</i>	34
9	Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2014 <i>Average Wages of Administrators/Supervisors and Managers/Workers of Credit Union (rupiahs), 2014</i>	35

10	Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2014 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (rupiahs), 2014</i>	36
11	Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013-2014 <i>Average Assets of Credit Union (rupiahs), 2013-2014</i>	37
12	Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013-2014 <i>Average Liabilities and Equities of Credit Union (rupiahs), 2013-2014</i>	38
13	Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013-2014 <i>Average Profit/Loss of Credit Union (rupiahs), 2013-2014</i>	39

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Page
1	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2014 <i>Number of Credit Union by The Level, 2014</i> 14
2	Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014 <i>Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Credit Unions (million rupiahs), 2013-2014</i> 15
3	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2014 <i>Number of Credit Union The Loan Repayment System, 2014</i> 16
4	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2014 <i>Number of Credit Union by The Installment Repayment Period, 2014</i> 18
5	Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014 <i>Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2014</i> 19
6	Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014 <i>Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers for Each Cooperative of Credit Union, 2014</i> 21
7	Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014 <i>Average Net Profit of Credit Unions (million rupiahs), 2013-2014</i> 24
8	Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2014 <i>Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (million rupiahs), 2014</i> 25

9	Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014 <i>Average Assets of Credit Unions (million rupiahs), 2013-2014</i>	26
10	Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014 <i>Composition of Liabilities and Equities of Credit Unions, (million rupiahs), 2013-2014</i>	27

<http://www.bps.go.id>

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan suatu kumpulan orang-orang untuk bekerja sama demi kesejahteraan bersama. Koperasi Indonesia lahir pada 12 Juli 1947. Usaha koperasi di Indonesia berlandaskan pada Undang Undang No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan undang-undang tersebut gerak langkah koperasi menjadi lebih leluasa karena perkumpulan koperasi dianggap sama dengan bentuk badan usaha lain.

Koperasi di Indonesia berperan strategis dalam menggerakkan denyut nadi perekonomian masyarakat serta pembangunan nasional. Peran dan fungsi koperasi tidak hanya sebatas aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai manifestasi semangat kolektif, kebersamaan, dan prinsip keadilan yang berakar pada masyarakat kita, yaitu gotong royong.

1.1 Background

Cooperative is a collection of people to work together for the common welfare. Indonesian cooperative was born on 12 July 1947. The cooperative business in Indonesia is based on Law No. 25 of 1992. Under these laws, cooperative growth become more flexible because cooperative societies are treated as same as other forms of business entities.

Cooperatives in Indonesia has a strategic role in driving the economic pulse of the community and national development. The role and function of cooperative is not only limited to economic activity, but also as a manifestation of the collective spirit, togetherness, and the principles of fairness that rooted in our society, namely mutual aid.

Model bisnis koperasi merupakan manifestasi konstitusi, yakni UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yang menyatakan perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Koperasi memiliki fungsi dan peran dalam membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi dituntut meningkatkan kemandiriannya. Kemandirian koperasi dapat dicapai dengan mengembangkan kegiatan usaha yang menguntungkan.

Pada awalnya, koperasi didominasi oleh Koperasi Unit Desa (KUD). Peran terbesar KUD adalah keberhasilan mendukung peningkatan produksi pertanian terutama pangan. Selain itu, KUD juga berperan dalam melahirkan kader wirausaha karena telah melakukan latihan dengan mengurus dan mengelola KUD.

The cooperative business model is the manifestation of the constitution, the 1945 Constitution Article 33, paragraph 1, which states that the economy is constructed as a joint venture on a family basis.

The cooperative has a function and a role in establishing and developing the potency and economic capacity of the members in particular and the society in general to improve the economic and social welfare. To achieve these objectives, the cooperative is required to increase its autonomy. Cooperative autonomy can be achieved by developing a profitable business activities.

Initially, cooperative is dominated by the Village Unit Cooperatives (KUD). The biggest role of KUD is increasing the agricultural production, especially of food. In addition, cooperative also plays a role in creating the entrepreneurs because they have experienced by administering and managing cooperative.

Memasuki tahun 2000 hingga saat ini, koperasi Indonesia didominasi oleh koperasi simpan pinjam. Unit usaha simpan pinjam merupakan jenis usaha yang banyak dijalankan oleh koperasi. Selain menguntungkan, kegiatan ini dinilai sangat membantu anggotanya dalam hal keuangan serta menggalakkan semangat untuk menabung. Jadi, usaha simpan pinjam ini adalah salah satu usaha lembaga keuangan non bank yang dilakukan dengan cara menghimpun dana dan menyalurkannya dari dan untuk anggota, calon anggota, dan koperasi lain.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam, Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk jenis usaha tersebut. Secara bertahap dan berkesinambungan, informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan 2015.

Entering the year 2000 until today, Indonesia cooperative is dominated by credit unions. Saving and credit business unit is a type of business that are run by cooperatives. Besides profitable, this activity is very benefit its members in terms of finance and promoting the spirit of saving. Thus, saving and credit business is one of the non-bank financial institutions that is undertaken in a way to collect funds and distribute it from and for members, prospective members, and other cooperatives.

In line with the growth of cooperative businesses, especially credit unions, Statistics Indonesia-BPS is required to be able to provide information that is true, complete, and timely for that business type. Gradually and continuously, that information is collected through Compilation of Financial Institution Data that implemented in the form of Financial Institution Survey 2015.

Publikasi Statistik Koperasi Indonesia 2015 ini merupakan publikasi kedua. Sebelumnya, statistik mengenai koperasi simpan pinjam tergabung dalam publikasi Statistik Lembaga Keuangan.

1.2 Tujuan

Survei Koperasi Simpan Pinjam merupakan bagian dari Survei Lembaga Keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam.
- b. Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

1.3 Ruang Lingkup

Survei Koperasi Simpan Pinjam 2015 ini menggambarkan data untuk keadaan pada 2014. Kegiatan usaha yang dicakup hanya meliputi koperasi simpan pinjam.

Indonesian Cooperatives Statistics publication 2015 is the second publication. Previously, the statistics regarding credit union included into the publication of Financial Institutions Statistics.

1.2 Objective

Cooperative Survey is a part of Financial Institution Survey that aimed to obtain information about:

- a. *Characteristics of Credit Union.*
- b. *Business transactions report through Financial Statements; Balance Sheet and Income Statement.*

1.3 Coverage

The Survey of Credit Union 2015 reflected the condition of 2014 financial data. The type of business covered is credit union.

2.1 Metode Survei

Unit pencacahan Survei Lembaga Keuangan (SLK), khususnya Survei Koperasi Simpan Pinjam adalah kantor pusat koperasi. Pencacahan usaha Koperasi dilakukan dengan cara sampel, mengingat populasi usaha ini yang cukup besar. Survei dilaksanakan di 34 provinsi dengan jumlah responden sebanyak 7.119 koperasi.

Kerangka sampel usaha koperasi meliputi seluruh usaha koperasi yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010. Selanjutnya pemilihan sampel dilakukan oleh BPS Provinsi/Kabupaten/Kota secara proporsional sesuai target sampel yang telah ditentukan oleh BPS Pusat.

2.2 Jenis Dokumen yang Digunakan

Jenis dokumen yang digunakan dalam pengumpulan

2.1 Survey Method

Enumeration units of financial institution survey, especially credit union survey are head office of cooperatives. The enumeration of cooperative is undertaken by sampling because of their quite large population. The survey is conducted in 34 provinces with the number of respondent about 7,119 cooperatives.

The sampling frame for cooperative unit is obtained from Ministry of Cooperatives and SMEs 2010. The sample selection is done by BPS Province/Regency, proportionally based on targeted sample defined by Statistic Indonesia-BPS.

2.2 Type Document Used

The document used in the collection of statistical information of

statistik koperasi adalah daftar isian koperasi simpan pinjam (VSLK15-KSP). Kuesioner tersebut terdiri atas 9 (sembilan) blok yang menanyakan identitas koperasi, indikator usaha, jumlah pekerja dan balas jasa, serta laporan keuangan koperasi.

2.3 Teknik Pencacahan

Petugas dari BPS Provinsi/Kabupaten/Kota akan mendatangi setiap perusahaan yang telah ditetapkan menjadi responden untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi di perusahaan tersebut.

Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat wawancara. Akan tetapi, untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu untuk mempersiapkannya.

cooperatives is credit union questionnaire (VSLK15-KSP). That questionnaire consist of nine blocks asking about cooperative identity, business indicator, number of employee and salaries, also cooperative financial statement.

2.3 Enumeration Technique

Officers from BPS-Province/Regency will visit to any firms that has been selected as a respondent, to explain the intent and purpose of the survey to the authority of the company.

In principle, the questionnaire must be filled by officer at the time of interview. But, for the type of data that needs to be prepared by respondent such as Balance Sheet and Income Statement, the officer can give the time to company for about a week to prepare it.

KONSEP DEFINISI CONCEPT DEFINITION

3

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Golongan Fungsional adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

Klasifikasi Koperasi adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

Anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.

***Cooperative** is a business entity with the members of people or cooperative corporate bodies with activities are based on the cooperative principles as a form of public economy based on family principle.*

***Functional Group** is a cooperative that is formed on the basis of the similarity function of the members.*

***Cooperative Cassification** is the benchmarks used in evaluation process based on the development of cooperative during the financial year by using 3 criterias; good in organizations, businesses and mental.*

***Cooperative Member** is every Indonesian citizen who is able to take legal action and or cooperatives that have fulfilled the requirements set out in the primary budget of cooperatives. Cooperative member is the owner and at the same time the user of cooperative service.*

Koperasi menurut tingkatan usaha terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang. Koperasi primer dapat dibentuk sekurang-kurangnya oleh 20 (dua puluh) orang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi Sekunder dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) koperasi. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu koperasi pusat, koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Koperasi Pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 (lima) koperasi primer. Koperasi pusat didirikan di tiap daerah Tingkat II (Kabupaten).

Koperasi Gabungan adalah Koperasi yang anggotanya minimal 3 (tiga) koperasi pusat. Koperasi gabungan didirikan di tiap daerah Tingkat I (Provinsi).

***Cooperative by level** consists of primary cooperative and secondary cooperative.*

***Primary Cooperative** is a cooperative established by and composed of individuals. Primary cooperative can be formed by at least 20 (twenty) members.*

***Secondary Cooperative** is a cooperative established by and comprised of cooperatives. Secondary cooperative is formed by at least 3 (three) cooperatives. Secondary cooperative can be divided into three types, namely central cooperative, joint cooperative, and parent cooperatives.*

***Central Cooperative** is a cooperative which consists of at least 5 (five) primary cooperatives. Central cooperative is established in each of Regency.*

***Joint Cooperative** is a cooperative whose members are at least 3 (three) central cooperatives. Joint cooperative is established in each of Province.*

Koperasi Induk adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 (tiga) koperasi gabungan. Koperasi induk didirikan di tiap Ibu Kota.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, dan koperasi jasa.

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan biaya jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Konsumen adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga.

***Parent Cooperative** is a cooperative whose members are a minimum of 3 (three) joint cooperatives. Parent cooperative is established in each of Capital City.*

***Cooperative based on the type of business** can be divided into credit union, consumer cooperative, production cooperative, and services cooperative.*

***Credit Union** is cooperative that has a single business, which is accommodating member savings and borrowing. Member who save will get interest income and for the borrower will be charge interest expense. The amount of interest income for the savers and borrowers is determined by the meeting of members.*

***Consumer Cooperative** is a cooperative whose scope of business is providing the daily needs of members. The need is for example groceries, clothing, home furnishings.*

Koperasi Produsen adalah koperasi yang bidang usahanya membuat atau memproduksi barang.

Koperasi Jasa adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak pada kegiatan jasa-jasa.

Pengurus adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Masa jabatan pengurus paling lama 5 (lima) tahun dan bila habis masa jabatannya dapat dipilih kembali.

Pengawas adalah mereka yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam Rapat Anggota. Pengawas bertanggung jawab pada Rapat Anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan koperasi serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Pengelola adalah orang yang diangkat dan diberi wewenang dan kuasa oleh pengurus koperasi untuk mengelola usaha. Pengelola bertanggung jawab kepada pengurus.

***Producers Cooperative** is a cooperative whose scope of business is making or producing goods.*

***Service Cooperative** is a cooperative whose business is engaged in the activity of the services.*

***Administrators** are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Administrators are the holder power of Member Meeting. Tenure of the administrators is not more than 5 (five) years and they can be reelected.*

***Supervisors** are those who are elected from and by the members of the cooperative in the Meeting of Members. Supervisor responsible for the Member Meeting. Supervisor is in charge of supervising the implementation of cooperative policy and make a written report about the results of their supervision.*

***Manager** is the person appointed and given authority and power by cooperative administrator to manage the business. The manager is responsible to the administrator.*

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan kekuasaan tertinggi di koperasi yang berarti berbagai persoalan mengenai suatu koperasi hanya ditetapkan dalam rapat anggota. Di sini para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbauan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan paling sedikit sekali dalam setahun, ada pula yang mengadakan dua kali dalam satu tahun, dimana satu kali untuk menyusun rencana kerja

Cooperative Net Profit (SHU) is cooperative income earned in a fiscal year be reduced by costs, depreciation, and other liabilities, including tax in the fiscal year concerned. Cooperative Net Profit after reduced by reserve fund, distributed to members in proportion of business services performed by each member of the cooperative, and it is used for cooperatives educational purposes and other purposes of the cooperative, in accordance with the decision of Member Meeting.

Annual Members Meeting (RAT) is the highest authority in the cooperative, which means a variety of issues concerning a cooperative is only set in the meeting of members. Here, the members can speak, give proposals and considerations, approving a proposal or reject it, as well as providing input regarding cooperative. Annual Members Meeting (RAT) is held at least once a year, some are held two times a year, i.e once to prepare a work plan for coming year

tahun yang akan datang dan yang kedua untuk membahas kebijakan pengurus selama satu tahun yang lalu.

Tingkat suku bunga pinjaman

koperasi terdiri dari dua macam, yaitu suku bunga tetap dan suku bunga menurun.

Tingkat suku bunga tetap adalah perhitungan bunga rata (sama) tiap bulannya.

Tingkat suku bunga menurun adalah perhitungan bunga yang dipengaruhi oleh besarnya pinjaman (pokok) yang masih ada pada peminjam, jadi semakin kecil pokok yang belum terbayar, maka semakin kecil juga nominal bunga yang harus diangsur.

and the second to discuss the policy of the board over the past year.

Cooperative loan interest rate is composed into two kinds, namely *fixed-rate and interest rates declined.*

Fixed interest rate is the calculation of average (equal) interest for each month.

The interest rate decline is the calculation of interest that is affected by the amount of the loan (principal) that still exist on the borrower, so the smaller the unpaid principal, the smaller the nominal also of interest to be in gradually.

4.1 Indikator Usaha

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak di jasa keuangan dalam menjalankan usahanya, yaitu dengan cara menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito, dan menyalurkannya dengan prosedur yang mudah dan cepat.

Koperasi simpan pinjam memegang peranan penting sebagai alternatif lembaga keuangan yang efektif untuk menjangkau kalangan usaha mikro, kecil dan menengah. Koperasi merupakan usaha bersama yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan kesejahteraan seluruh anggota koperasi.

Gambar 1 menunjukkan bahwa dari seluruh koperasi simpan pinjam yang merespon, 94 persen atau sebanyak 2.915 merupakan koperasi primer, sedangkan sisanya merupakan koperasi sekunder.

4.1 Business Indicators

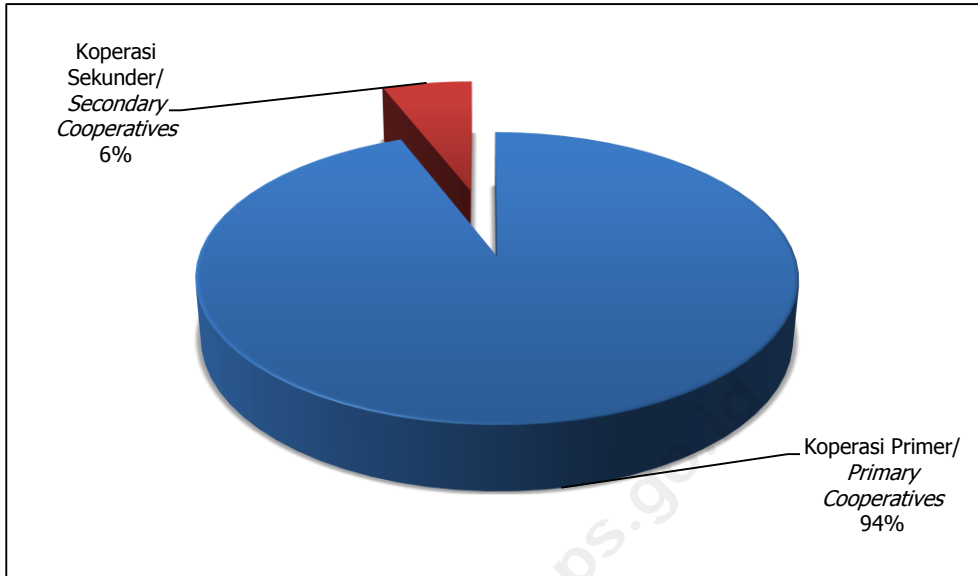
Credit unions are one of the types of cooperatives engaged in financial services that run their business by way of collecting funds in the form of savings and deposit, and distribute it with ease and quick procedure.

Credit unions play an important role as an effective alternative financial institutions to reach out to the micro, small and medium enterprises. Cooperative is a joint effort undertaken done by society to achieve the welfare of all members of the cooperative.

Figure 1 shows that from all credit unions giving response, 94 percent, or as much as 2,915 is the primary cooperatives, while the rest is secondary cooperatives.

Gambar
Figure 1

Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2014
Number of Credit Union by Level, 2014



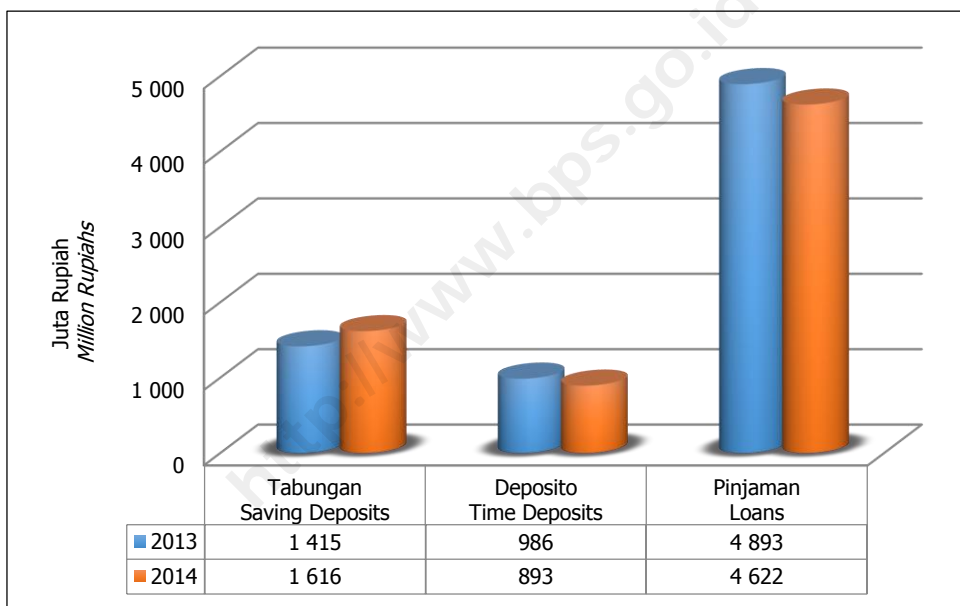
Tabel 2 menunjukkan sebaran koperasi simpan pinjam, dimana koperasi simpan pinjam paling banyak tersebar di Pulau Jawa khususnya Jawa Tengah, yakni sebesar 25,70 persen atau sebanyak 789 koperasi, diikuti dengan Jawa Timur sebanyak 496 koperasi. Untuk Pulau Sumatera, sebagian koperasi simpan pinjam tersebar di Provinsi Sumatera Utara, yakni sebanyak 93 koperasi.

Table 2 shows the spreading of credit unions, where credit unions are mostly spread in Java, especially Central Java, which amounted to 25.70 percent, or as much as 789 cooperatives, followed by East Java which is amount to 496 cooperatives. For Sumatra island, some credit unions are spread in North Sumatra province, as much as 93 cooperatives.

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menerima simpanan dari anggota dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya.

The main activities of credit unions is to accept deposits from members in the form of savings and deposits and distribute them back in the form of loan to their members

Gambar 2 Rata-Rata Posisi Tabungan, Deposito, dan Pinjaman yang Diberikan Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014
Figure 2 *The Average Position of Saving Deposits, Time Deposits, and Loans Given by Credit Unions (million rupiahs), 2013-2014*



Rata-rata nilai tabungan anggota pada koperasi simpan pinjam selama 2014 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, seperti yang terlihat pada Gambar 2.

The average value of saving deposit of credit union in 2014 increased from the previous year, as seen in Figure 2.

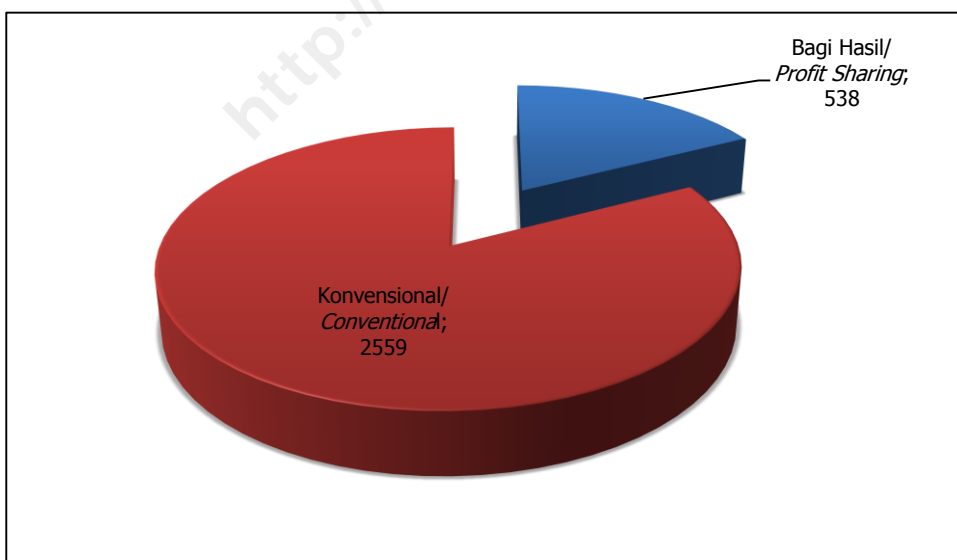
Sementara itu, rata-rata nilai deposito mengalami penurunan. Rata-rata nilai tabungan naik 4,20 persen menjadi 1,62 miliar rupiah. Sedangkan rata-rata nilai deposito turun sebesar 9,43 persen menjadi 893 juta rupiah.

While the average value of time deposit decreased. The average value of savings deposits increased 4.20 percent to 1.62 billion rupiahs. While the average value of time deposits decreased by 9.43 percent to 893 million rupiahs.

Sementara itu, nilai pinjaman yang diberikan kepada anggota koperasi simpan pinjam selama 2014 rata-rata sebesar 4,62 miliar rupiah. Nilai tersebut turun sebesar 5,54 persen dari tahun 2013.

Meanwhile, the average value of loans given to members of credit unions in 2014 amounted to 4.62 billion rupiahs. That value decreased about 5.54 percent from 2013.

Gambar 3 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2014
Number of Credit Union by the Loan Repayment System, 2014



Sistem pengembalian pinjaman pada koperasi simpan pinjam dibagi menjadi dua macam, yaitu secara bagi hasil dan secara konvensional, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Dari 3.097 responden, sebanyak 2.915 koperasi simpan pinjam di Indonesia menerapkan sistem pengembalian pinjaman secara konvensional, yakni dengan bunga pinjaman.

Dalam penentuan tingkat bunga pinjaman pada koperasi simpan pinjam dikenal dua metode. Metode pertama adalah tingkat bunga tetap, sedangkan metode kedua adalah tingkat bunga menurun.

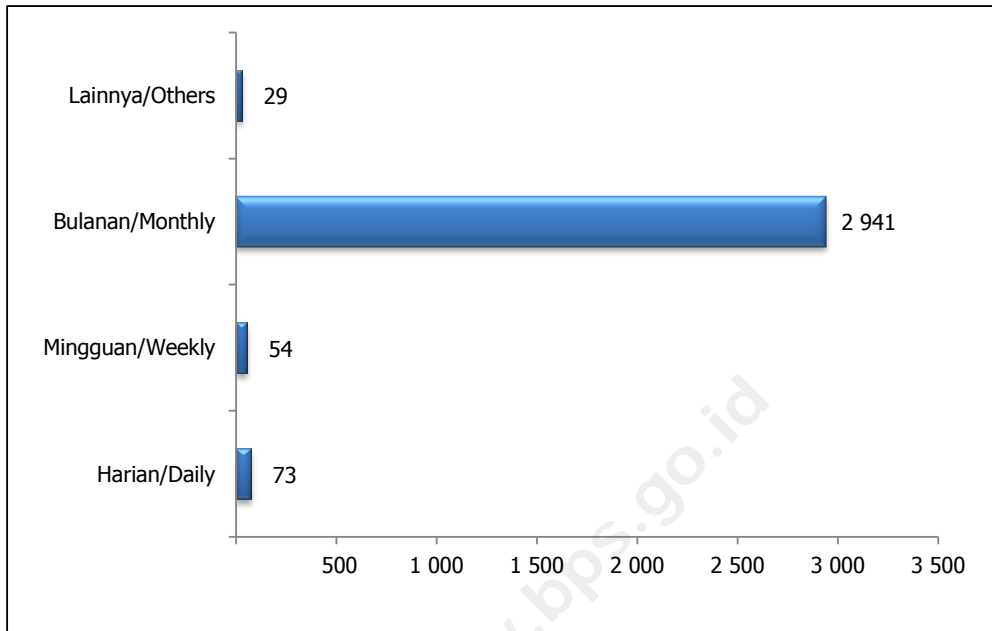
Koperasi simpan pinjam yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia rata-rata menerapkan kedua metode tersebut. Rata-rata tingkat bunga tetap berkisar antara 0,81 persen sampai 2,39 persen per bulan. Sedangkan rata-rata tingkat bunga menurun berkisar antara 0,14 persen sampai 1,82 persen (Tabel 6).

Loan repayment systems at credit union is divided into two kinds, namely profit sharing and conventional, as seen in Figure 3. From 3,097 respondents, as many as 2,915 credit unions in Indonesia applying conventional loan repayment system, i.e., the interest loan.

There are two methods in determining the loan interest rate on credit unions. The first method is a fixed rate, while the second method is the decreased interest rate.

Credit unions spreading in 34 provinces in Indonesia on average apply both methods. The average fixed interest rate ranged from 0.81 percent to 2.39 percent per month. While the average decreased interest rate ranged from 0.14 percent to 1.82 percent (Table 6).

Gambar 4 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2014
Figure 4 Number of Credit Union by the Installment Repayment Period, 2014



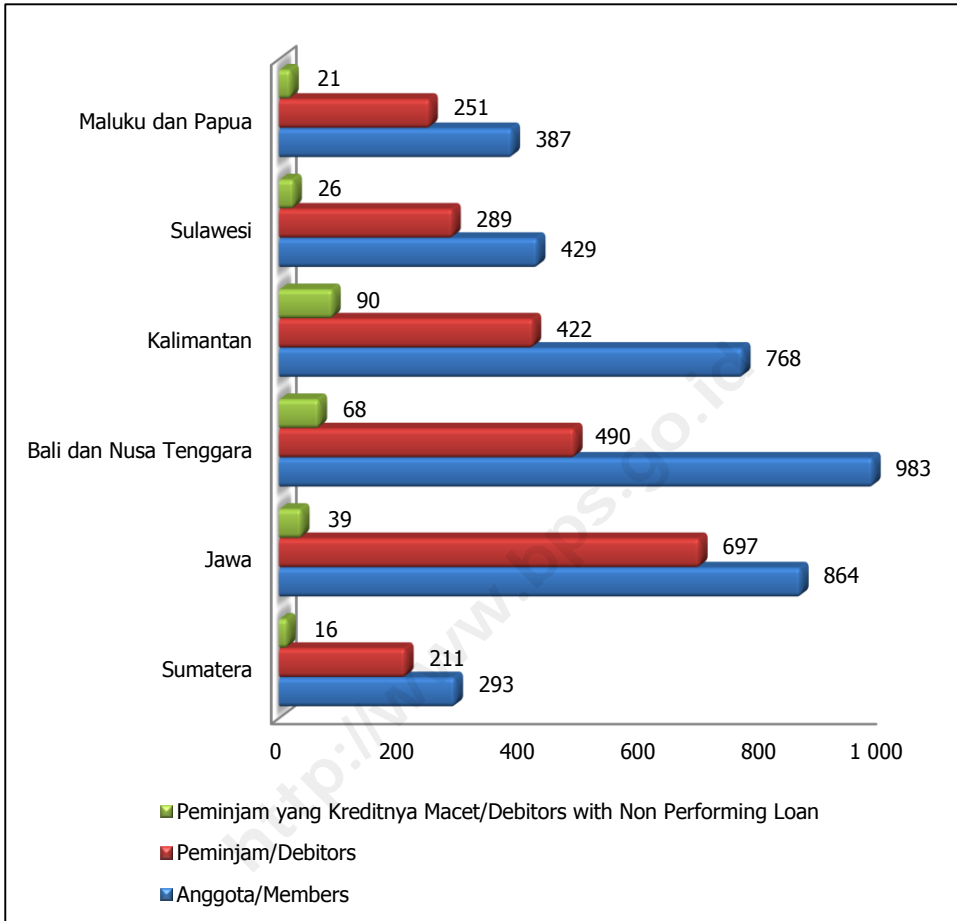
Dilihat dari periode pengembalian angsurannya, pada Gambar 4, diketahui bahwa sebanyak 2.941 koperasi simpan pinjam atau sebesar 94,96 persen menerapkan periode pengembalian angsuran secara bulanan. Sebanyak 73 koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara harian, dan sebanyak 54 koperasi simpan pinjam menerapkan periode pengembalian angsuran secara mingguan.

Seen from the installment repayment period, in Figure 4, there are as many as 2,941 credit unions or about 94.96 percent applying monthly installment repayment period. As many as 73 credit unions applying daily installment repayment period, and as many as 54 credit unions implement the installment repayment periods on weekly basis.

Gambar
Figure

5

Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014
Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2014



Dilihat dari jumlah anggotanya, seperti yang tertera pada Gambar 5, koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara mempunyai anggota rata-rata sebanyak 983 orang per koperasi. Jumlah tersebut merupakan yang paling besar jika dibandingkan

Seen from the number of members, as shown in Figure 5, credit unions in Bali and Nusa Tenggara have members about an average of 983 people per cooperative. The amount represents the highest compared to other islands in Indonesia.

dengan rata-rata anggota koperasi di pulau lainnya. Sedangkan koperasi simpan pinjam di pulau Sumatera mempunyai rata-rata jumlah anggota terkecil, yakni sebanyak 293 orang per unit koperasi.

Sementara itu, dilihat dari jumlah peminjamnya, koperasi simpan pinjam di pulau Jawa mempunyai rata-rata jumlah peminjam terbanyak, yakni 697 orang per koperasi. Sebaliknya, koperasi simpan pinjam di pulau Sumatera mempunyai rata-rata jumlah peminjam paling sedikit, yakni 211 orang per koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam, tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjamannya tepat waktu, atau bahkan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Terdapat rata-rata sebanyak 90 orang peminjam di koperasi simpan pinjam di Kalimantan yang kreditnya macet. Sedangkan untuk koperasi simpan pinjam di pulau Jawa dan Sumatera, rata-rata terdapat 16 orang yang kreditnya macet.

While credit unions in Sumatera has the smallest average number of members, i.e. as many as 293 people every each cooperative.

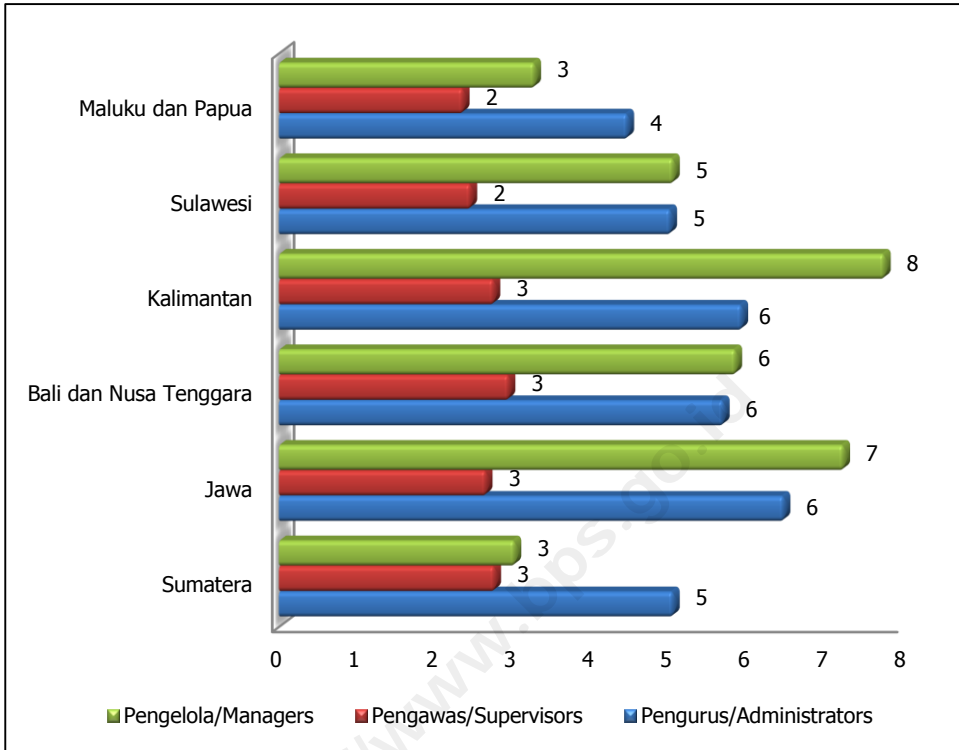
Meanwhile, seen from the number of borrowers, credit unions on the Java island has the biggest average number of borrowers, i.e. as many as 697 people per cooperative. By contrast, credit unions on the Sumatera island has the smallest average number of borrowers, i.e. as many as 211 people per cooperative.

At credit unions, not all borrowers able to repay their loans on time or even not be able to fulfill its obligations. There is about an average of 90 people with non performing loans at the credit union borrowers in Kalimantan. As for credit unions on the island of Java and Sumatra, there are on average of 16 people with non performing loans.

Gambar
Figure

6

Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014
Average Number of Administrators, Supervisors, and Managers of Credit Union, 2014



Dalam struktur organisasi koperasi, anggota mempunyai kedudukan tertinggi, sedangkan pengurus, pengawas, dan pengelola bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada anggota melalui Rapat Anggota.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi simpan pinjam di Indonesia berkisar antara 9 orang sampai 17 orang.

In the organizational structure of the cooperative, members have top position, while administrators, supervisors, and managers are responsible for providing the report to members through Member Meeting.

The average number of administrators, supervisors, and managers of credit union in Indonesia range from 9 to 17 persons.

Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terbesar terdapat pada koperasi simpan pinjam di Kalimantan, yakni sebanyak 17 orang. Komposisinya adalah 6 pengurus, 3 pengawas, dan 8 pengelola. Sedangkan Rata-rata jumlah pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi terkecil terdapat pada koperasi simpan pinjam di Pulau Maluku dan Papua dengan komposisi 4 pengurus, 2 pengawas, dan 3 pengelola

The largest average number of administrators, supervisors, and managers of cooperatives of credit unions was in Kalimantan, i.e. as many as 17 people. Its composition is 6 administrators, 3 supervisors, and 8 managers. While the smallest average number of administrators, supervisors, and managers of credit union contained in Maluku and Papua with composition 4 administrators, 2 supervisors, and 3 managers.

Tabel 1 Jumlah Koperasi Simpan Pinjam yang Melaksanakan RAT dan Diperiksa oleh Badan Pengawas, 2014
Table *Number of Credit Unions Conducting Annual Members Meeting and Examined by Supervisory Board, 2014*

A \ B	Ya/ Yes	Tidak/ No
Ya/ Yes	2882	61
Tidak/ No	102	52

A = RAT/Annual Members Meeting

B = Pemeriksaan oleh Badan Pengawas/Examination by Supervisory Board

Ditinjau dari pelaksanaan RAT dan pemeriksaan oleh Badan Pengawas, Tabel 1, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sebanyak 93,06 persen koperasi simpan pinjam

Seen from the implementation of the annual members meeting and the examination by Supervisory Board, Table 1, shows that as many as 93.06 percent of credit unions

melaksanakan RAT dan diperiksa oleh Badan Pengawas.

Selanjutnya, ada sebanyak 1,97 persen koperasi simpan pinjam yang melaksanakan RAT tetapi tidak diperiksa oleh Badan Pengawas. Selain itu, ada sebanyak 3,29 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT tetapi diperiksa oleh Badan Pengawas.

Sementara itu ada sebanyak 1,68 persen koperasi simpan pinjam yang tidak melaksanakan RAT dan tidak diperiksa oleh Badan Pengawas.

implement the annual members meeting and examined by Supervisory Board.

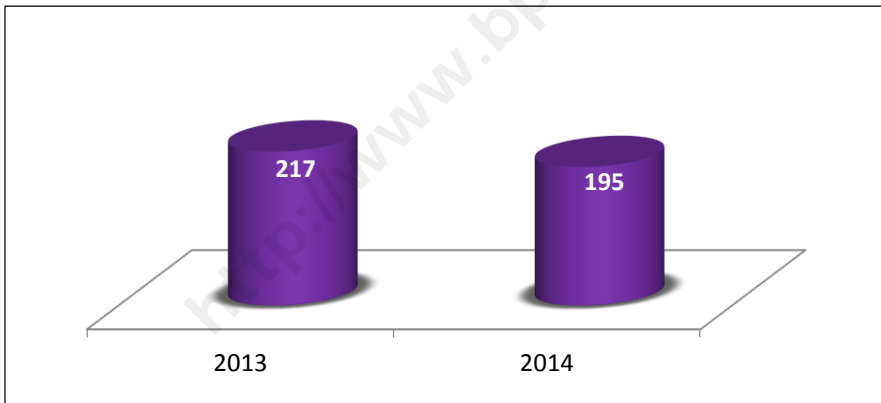
Next, there are as many as 1.97 percent credit unions that implement annual members meeting but not examined by the Board of Supervisors. In addition, there were 3.29 percent credit unions that do not implement annual members meeting but examined by Supervisory Board.

Meanwhile, there are as many as 1.68 percent credit unions that do not implement the annual members meeting and not examined by Supervisory Board.

4.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 7. Penurunan SHU koperasi simpan pinjam pada tahun 2014 adalah sebesar 10,14 persen, menjadi 195 juta rupiah dari sebelumnya 217 juta rupiah di 2013.

Gambar 7 Rata-Rata Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014
Figure 7 **Average Net Profit of Credit Unions (million rupiahs), 2013-2014**



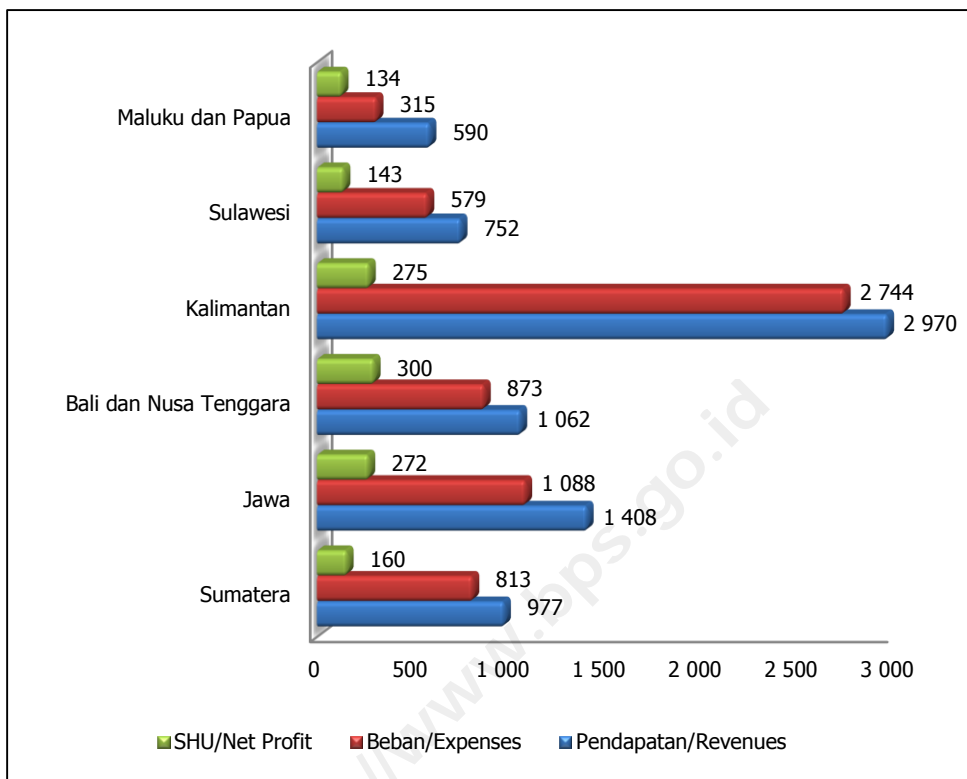
Penurunan SHU tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional khususnya dari pendapatan usaha di luar simpan pinjam. Pada tahun 2014 pendapatan operasional turun 10,16 persen, menjadi menjadi 1,27 miliar rupiah (Tabel 13).

4.2 *Financial Performance*

The financial performance of credit unions in 2014 decreased from 2013 as shown in Figure 7. The decrease of net profit in credit unions in 2014 is 10.14 percent. Its become 195 million rupiahs in 2014 , while it is 217 million rupiahs in 2013.

The decrease of net profit is driven by the decrease of operating revenue especially other operating revenues. Operating revenues in 2014 decrease by 10.16 percent to 1.27 billion rupiah (Table 13).

Gambar 8 Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2014
Figure 8 Average Revenues, Expenses, and Net Profit of Credit Union (million rupiahs), 2014

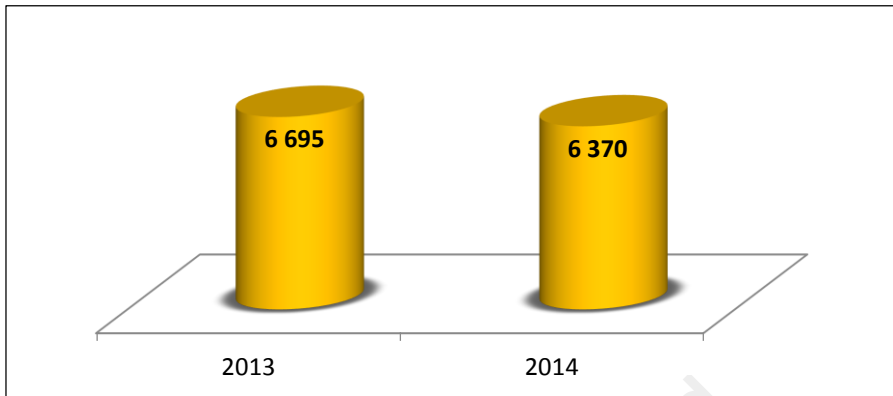


Gambar 8 menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam di Bali dan Nusa Tenggara berhasil membukukan SHU terbesar, yakni rata-rata sebesar 300 juta rupiah, diikuti oleh koperasi simpan pinjam di Pulau Kalimantan sebesar 275 juta rupiah.

Figure 8 shows that credit union in Bali and Nusa Tenggara could record the biggest SHU, i.e. an average of 300 million rupiahs, followed by Kalimantan island which amount to 275 million rupiahs.

Gambar
Figure 9

**Rata-Rata Aset Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah),
2013-2014**
**Average Assets of Credit Unions (million rupiahs),
2013-2014**



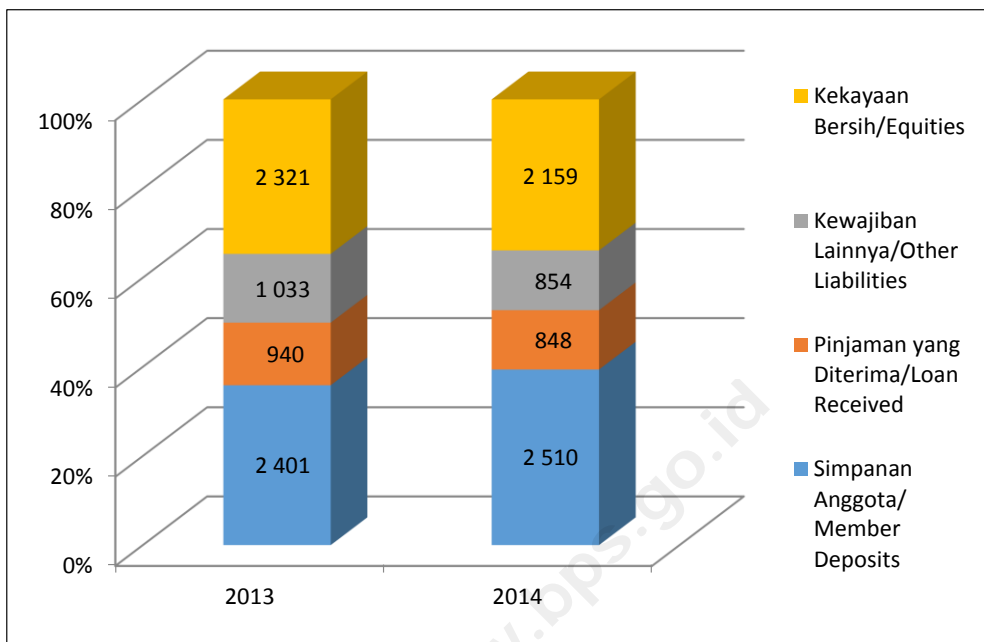
Berdasarkan laporan keuangan 2014, koperasi simpan pinjam menunjukkan penurunan aset dari tahun sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 9. Aset koperasi simpan pinjam pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,85 persen dari aset pada tahun 2013, yaitu sebesar 6,37 miliar rupiah.

Komposisi terbesar dari aset koperasi simpan pinjam tahun 2014 berasal dari Pinjaman yang Diberikan, seperti yang tertera pada Tabel 11, yakni sebesar 72,56 persen dari total aset atau sebesar 4,62 miliar rupiah. Sedangkan sisanya tersebar ke beberapa aset lancar maupun aset tetap lainnya.

Based on financial report 2014, credit unions shows decreasing in assets compared to the previous year, as can be seen in Figure 9. The assets of credit unions in 2014 decrease 4.85 percent than those in 2013, i.e 6.37 billion rupiahs.

The largest composition of the credit unions assets in 2014 came from the Loans, as shown in Table 11, which amounted to 72.56 percent of total assets or about 4.62 billion rupiahs. While the rest dispersed to some current assets and other fixed assets.

Gambar 10 Komposisi Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (juta rupiah), 2013-2014
Figure 10 *Composition of Liabilities and Equities of Credit Unions, (million rupiahs), 2013-2014*



Sumber pendanaan koperasi simpan pinjam selain dari ekuitas juga berasal dari simpanan anggota maupun dari pinjaman yang diterima koperasi tersebut. Pada tahun 2014 pendanaan terbesar koperasi simpan pinjam berasal dari simpanan anggota dan ekuitas, masing-masing sebesar 2,51 miliar rupiah dan 2,16 miliar rupiah. Sedangkan pinjaman yang diterima oleh koperasi simpan pinjam pada tahun yang sama adalah sebesar 848 juta rupiah.

Credit unions funding sources besides from equities also comes from members savings and loans obtained by the cooperative. In 2014, the largest credit unions funding comes from members savings and equity, respectively amounted to 2.51 billion rupiahs and 2.16 billion rupiahs. While the loans obtained by the credit unions in the same year amounted to 848 million rupiahs.

LAMPIRAN/ APPENDIX

Tabel 2 **Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Tingkatannya, 2014**
The Percentage of Credit Union by The Level, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Tingkatan Koperasi <i>Level of Cooperative</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Primer <i>Primary</i>	Sekunder <i>Secondary</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,00	0,13	2,13
Sumatera Utara	3,00	0,13	3,13
Sumatera Barat	1,23	0,10	1,32
Riau	2,10	0,10	2,20
Jambi	0,36	0,13	0,48
Sumatera Selatan	1,91	0,26	2,16
Bengkulu	0,52	0,19	0,71
Lampung	1,10	-	1,10
Kepulauan Bangka Belitung	0,42	0,03	0,45
Kepulauan Riau	0,36	0,03	0,39
DKI Jakarta	1,58	0,13	1,71
Jawa Barat	3,29	0,19	3,49
Jawa Tengah	25,48	0,23	25,70
Daerah Istimewa Yogyakarta	2,42	0,23	2,65
Jawa Timur	16,02	1,55	17,57
Banten	1,84	0,16	2,00
Bali	2,20	0,10	2,29
Nusa Tenggara Barat	2,16	0,23	2,39
Nusa Tenggara Timur	1,58	0,03	1,61
Kalimantan Barat	1,42	-	1,42
Kalimantan Tengah	2,36	0,19	2,55
Kalimantan Selatan	1,55	0,03	1,58
Kalimantan Timur	3,10	0,10	3,20
Sulawesi Utara	1,78	0,26	2,03
Sulawesi Tengah	0,90	0,03	0,94
Sulawesi Selatan	7,14	0,71	7,85
Sulawesi Tenggara	2,52	0,23	2,74
Gorontalo	0,58	0,06	0,65
Sulawesi Barat	0,61	-	0,61
Maluku	1,29	0,03	1,32
Maluku Utara	0,58	-	0,58
Papua Barat	0,48	0,29	0,77
Papua	0,26	-	0,26
Jumlah/ <i>Total</i>	94,12	5,88	100,00

Tabel 3 **Persentase Koperasi Simpan Pinjam Menurut Jenis Usaha^{*)}, 2014**
The Percentage of Credit Union by The Business Types^{*)}, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Usaha Koperasi <i>Cooperative Business Types</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Simpan Pinjam/ <i>Saving and Loan</i>	Produsen <i>Producer</i>	Konsumen <i>Consumer</i>	Jasa-Jasa <i>Services</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,13	-	-	-	2,13
Sumatera Utara	3,10	-	-	0,03	3,13
Sumatera Barat	1,29	-	-	0,03	1,32
Riau	2,16	0,03	-	-	2,20
Jambi	0,42	0,06	-	-	0,48
Sumatera Selatan	2,16	-	-	-	2,16
Bengkulu	0,71	-	-	-	0,71
Lampung	1,03	-	0,03	0,03	1,10
Kepulauan Bangka Belitung	0,45	-	-	-	0,45
Kepulauan Riau	0,36	0,03	-	-	0,39
DKI Jakarta	1,65	-	-	0,06	1,71
Jawa Barat	3,39	0,03	-	0,06	3,49
Jawa Tengah	25,28	0,13	0,06	0,23	25,70
Daerah Istimewa Yogyakarta	2,65	-	-	-	2,65
Jawa Timur	17,27	0,03	0,06	0,19	17,57
Banten	1,97	0,03	-	-	2,00
Bali	2,29	-	-	-	2,29
Nusa Tenggara Barat	2,39	-	-	-	2,39
Nusa Tenggara Timur	1,61	-	-	-	1,61
Kalimantan Barat	1,39	-	-	0,03	1,42
Kalimantan Tengah	2,55	-	-	-	2,55
Kalimantan Selatan	1,58	-	-	-	1,58
Kalimantan Timur	3,13	-	-	0,06	3,20
Sulawesi Utara	2,00	-	-	0,03	2,03
Sulawesi Tengah	0,90	-	-	0,03	0,94
Sulawesi Selatan	7,59	-	-	0,26	7,85
Sulawesi Tenggara	2,71	-	-	0,03	2,74
Gorontalo	0,65	-	-	-	0,65
Sulawesi Barat	0,61	-	-	-	0,61
Maluku	1,29	-	-	0,03	1,32
Maluku Utara	0,55	-	-	0,03	0,58
Papua Barat	0,74	-	-	0,03	0,77
Papua	0,23	-	-	0,03	0,26
Jumlah/ <i>Total</i>	98,26	0,36	0,16	1,23	100,00

*) Jenis usaha berdasarkan akte pendirian/ *The business types based on the deed of establishment*

Tabel 4 **Persentase Koperasi Menurut Sistem Pengembalian Pinjaman, 2014**
The Percentage of Cooperative by The Loan Repayment System, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Sistem Pengembalian Pinjaman <i>Loan Repayment System</i>		Jumlah <i>Total</i>
	Bagi Hasil <i>Profit Sharing</i>	Konvensional <i>Conventional</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,03	1,10	2,13
Sumatera Utara	0,81	2,32	3,13
Sumatera Barat	0,19	1,13	1,32
Riau	0,45	1,74	2,20
Jambi	0,03	0,45	0,48
Sumatera Selatan	0,58	1,58	2,16
Bengkulu	0,10	0,61	0,71
Lampung	0,32	0,77	1,10
Kepulauan Bangka Belitung	0,13	0,32	0,45
Kepulauan Riau	0,03	0,36	0,39
DKI Jakarta	0,45	1,26	1,71
Jawa Barat	0,68	2,81	3,49
Jawa Tengah	4,33	21,38	25,70
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,26	2,39	2,65
Jawa Timur	2,32	15,24	17,57
Banten	0,48	1,52	2,00
Bali	0,36	1,94	2,29
Nusa Tenggara Barat	0,06	2,32	2,39
Nusa Tenggara Timur	0,29	1,32	1,61
Kalimantan Barat	0,29	1,13	1,42
Kalimantan Tengah	0,23	2,32	2,55
Kalimantan Selatan	0,19	1,39	1,58
Kalimantan Timur	0,58	2,62	3,20
Sulawesi Utara	0,39	1,65	2,03
Sulawesi Tengah	0,10	0,84	0,94
Sulawesi Selatan	1,42	6,43	7,85
Sulawesi Tenggara	0,32	2,42	2,74
Gorontalo	0,13	0,52	0,65
Sulawesi Barat	0,06	0,55	0,61
Maluku	0,23	1,10	1,32
Maluku Utara	0,16	0,42	0,58
Papua Barat	0,19	0,58	0,77
Papua	0,16	0,10	0,26
Jumlah/ <i>Total</i>	17,37	82,63	100,00

Tabel 5 **Persentase Koperasi Menurut Periode Pengembalian Angsuran, 2014**
The Percentage of Cooperative by The Installment Repayment Period, 2014

Provinsi <i>Province</i>	Periode Pengembalian Angsuran <i>Installment Repayment Period</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Harian <i>Daily</i>	Mingguan <i>Weekly</i>	Bulanan <i>Monthly</i>	Lainnya <i>Others</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,06	-	1,97	0,10	2,13
Sumatera Utara	0,03	0,10	2,97	0,03	3,13
Sumatera Barat	-	-	1,32	-	1,32
Riau	0,03	0,06	2,10	-	2,20
Jambi	0,03	-	0,45	-	0,48
Sumatera Selatan	0,16	0,06	1,91	0,03	2,16
Bengkulu	-	-	0,71	-	0,71
Lampung	0,03	0,03	1,03	-	1,10
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	0,45	-	0,45
Kepulauan Riau	-	-	0,39	-	0,39
DKI Jakarta	0,03	0,06	1,55	0,06	1,71
Jawa Barat	0,06	0,06	3,36	-	3,49
Jawa Tengah	0,26	0,32	24,83	0,29	25,70
Daerah Istimewa Yogyakarta	0,03	0,23	2,29	0,10	2,65
Jawa Timur	0,13	0,36	16,89	0,19	17,57
Banten	0,10	0,03	1,87	-	2,00
Bali	0,10	-	2,20	-	2,29
Nusa Tenggara Barat	-	0,03	2,36	-	2,39
Nusa Tenggara Timur	-	-	1,61	-	1,61
Kalimantan Barat	-	-	1,42	-	1,42
Kalimantan Tengah	0,06	0,03	2,45	-	2,55
Kalimantan Selatan	-	-	1,55	0,03	1,58
Kalimantan Timur	0,06	0,03	3,04	0,06	3,20
Sulawesi Utara	0,23	0,06	1,74	-	2,03
Sulawesi Tengah	0,06	0,03	0,84	-	0,94
Sulawesi Selatan	0,16	0,06	7,62	-	7,85
Sulawesi Tenggara	0,03	0,03	2,68	-	2,74
Gorontalo	-	-	0,65	-	0,65
Sulawesi Barat	-	-	0,58	0,03	0,61
Maluku	0,26	0,06	1,00	-	1,32
Maluku Utara	0,19	-	0,39	-	0,58
Papua Barat	0,23	0,06	0,48	-	0,77
Papua	-	-	0,26	-	0,26
Jumlah/ <i>Total</i>	2,36	1,74	94,96	0,94	100,00

Tabel
Table

6

**Rata-Rata Tingkat Bunga dan Nilai Kredit Koperasi
Simpan Pinjam, 2014**
*Average Interest Rate and Credit Values of Credit Union,
2014*

Provinsi <i>Province</i>	Jenis Tingkat Bunga (persen) <i>Type of Interest Rate (percent)</i>		Nilai Kredit (juta rupiah) <i>Credit Value (million rupiahs)</i>
	Tetap <i>Fixed</i>	Menurun <i>Decrease</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,81	0,68	856
Sumatera Utara	1,12	0,74	3 845
Sumatera Barat	1,13	0,15	9 645
Riau	1,45	0,17	937
Jambi	1,79	0,47	856
Sumatera Selatan	1,45	0,23	4 886
Bengkulu	1,46	0,27	1 392
Lampung	1,66	0,43	1 896
Kepulauan Bangka Belitung	1,59	0,14	1 413
Kepulauan Riau	1,58	0,25	672
DKI Jakarta	0,93	0,62	20 015
Jawa Barat	1,06	1,18	2 732
Jawa Tengah	1,22	0,80	6 602
Daerah Istimewa Yogyakarta	1,64	0,60	3 621
Jawa Timur	1,35	0,57	2 813
Banten	1,56	0,69	5 034
Bali	0,85	1,82	2 766
Nusa Tenggara Barat	1,20	0,59	1 190
Nusa Tenggara Timur	1,14	0,91	15 394
Kalimantan Barat	1,12	0,68	14 996
Kalimantan Tengah	1,08	1,01	3 171
Kalimantan Selatan	0,91	0,96	2 679
Kalimantan Timur	1,23	0,37	4 617
Sulawesi Utara	2,39	1,04	1 049
Sulawesi Tengah	1,83	0,48	2 968
Sulawesi Selatan	1,16	0,67	2 540
Sulawesi Tenggara	1,25	0,41	878
Gorontalo	1,65	0,60	2 639
Sulawesi Barat	1,69	1,00	1 141
Maluku	1,29	0,36	1 875
Maluku Utara	2,06	0,45	920
Papua Barat	1,90	1,03	823
Papua	1,19	1,00	3 045

Tabel
Table

7

Rata-Rata Jumlah Anggota, Peminjam, dan Peminjam dengan Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014
Average Number of Members, Debtors, and Debtors with Non Performing Loan of Credit Union, 2014

Provinsi Province	Anggota Members	Peminjam Debtors	Peminjam yang Kreditnya Macet Debtors with Non Performing Loan
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	213	175	12
Sumatera Utara	609	306	21
Sumatera Barat	146	97	14
Riau	218	147	22
Jambi	142	193	24
Sumatera Selatan	416	318	14
Bengkulu	174	116	4
Lampung	548	438	17
Kepulauan Bangka Belitung	311	211	2
Kepulauan Riau	148	109	26
DKI Jakarta	871	627	42
Jawa Barat	473	370	24
Jawa Tengah	1 673	1 419	41
Daerah Istimewa Yogyakarta	1 161	798	87
Jawa Timur	551	656	27
Banten	454	312	11
Bali	243	259	7
Nusa Tenggara Barat	202	188	8
Nusa Tenggara Timur	2 504	1 023	188
Kalimantan Barat	2 039	808	297
Kalimantan Tengah	381	385	32
Kalimantan Selatan	340	286	20
Kalimantan Timur	312	208	12
Sulawesi Utara	353	385	70
Sulawesi Tengah	878	330	18
Sulawesi Selatan	568	425	27
Sulawesi Tenggara	172	152	10
Gorontalo	374	245	20
Sulawesi Barat	228	197	12
Maluku	343	297	27
Maluku Utara	781	439	37
Papua Barat	214	133	13
Papua	208	135	7

Tabel
Table**8****Rata-Rata Jumlah Pengurus, Pengawas, dan Pengelola
pada Koperasi Simpan Pinjam, 2014**
**Average Number of Administrators, Supervisors, and
Managers of Credit Union, 2014**

Provinsi Province	Pengurus Administrators	Pengawas Supervisors	Pengelola Managers
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	4	3	1
Sumatera Utara	6	3	3
Sumatera Barat	4	3	1
Riau	5	2	3
Jambi	4	3	5
Sumatera Selatan	6	3	5
Bengkulu	5	3	2
Lampung	7	3	6
Kepulauan Bangka Belitung	4	3	3
Kepulauan Riau	5	3	1
DKI Jakarta	7	3	8
Jawa Barat	7	3	5
Jawa Tengah	6	3	8
Daerah Istimewa Yogyakarta	6	2	7
Jawa Timur	7	2	5
Banten	6	3	11
Bali	5	3	6
Nusa Tenggara Barat	5	3	2
Nusa Tenggara Timur	7	3	9
Kalimantan Barat	7	3	14
Kalimantan Tengah	5	3	8
Kalimantan Selatan	6	3	5
Kalimantan Timur	6	3	4
Sulawesi Utara	6	3	5
Sulawesi Tengah	4	3	10
Sulawesi Selatan	5	2	4
Sulawesi Tenggara	5	3	5
Gorontalo	5	2	2
Sulawesi Barat	6	1	5
Maluku	5	2	4
Maluku Utara	3	3	4
Papua Barat	5	2	3
Papua	5	3	3

Tabel
Table**9****Rata-Rata Balas Jasa Pengurus/Pengawas dan
Pengelola/Pekerja pada Koperasi Simpan (rupiah), 2014**
**Average Wages of Administrators/Supervisors and
Managers/Workers of Credit Union (rupiahs), 2014**

Provinsi Province	Pengurus/Pengawas Administrators/Supervisors	Pengelola/Pekerja Managers/Workers
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	13 478 308	10 020 456
Sumatera Utara	63 111 957	72 850 308
Sumatera Barat	23 252 311	19 268 632
Riau	17 119 189	25 669 448
Jambi	30 620 805	57 147 877
Sumatera Selatan	60 748 458	100 071 019
Bengkulu	22 648 523	18 378 728
Lampung	42 515 216	89 037 265
Kepulauan Bangka Belitung	38 170 449	103 006 298
Kepulauan Riau	14 367 548	19 883 333
DKI Jakarta	80 284 862	635 767 096
Jawa Barat	46 027 704	84 201 027
Jawa Tengah	41 610 686	287 502 530
Daerah Istimewa Yogyakarta	33 053 261	166 032 267
Jawa Timur	51 642 727	197 300 847
Banten	51 627 919	88 070 022
Bali	43 980 417	123 408 663
Nusa Tenggara Barat	26 978 627	14 433 897
Nusa Tenggara Timur	64 352 290	388 856 010
Kalimantan Barat	54 712 084	643 072 644
Kalimantan Tengah	31 503 931	266 276 325
Kalimantan Selatan	30 084 998	179 107 386
Kalimantan Timur	29 486 742	164 218 008
Sulawesi Utara	111 110 324	105 067 240
Sulawesi Tengah	83 475 088	179 950 987
Sulawesi Selatan	47 032 369	135 011 889
Sulawesi Tenggara	33 480 616	89 639 626
Gorontalo	117 491 489	41 848 095
Sulawesi Barat	26 799 717	104 372 322
Maluku	46 659 708	39 115 884
Maluku Utara	48 174 167	65 100 623
Papua Barat	41 092 156	89 483 925
Papua	13 608 750	36 098 750

Tabel
Table

10

**Rata-Rata Pendapatan, Beban, dan Sisa Hasil Usaha
Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2014**
**Average Revenues, Expenses, and Net Profit of
Credit Union (rupiahs), 2014**

Provinsi Province	Pendapatan Revenues	Beban Expenses	SHU Net Profit
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	365 211 444	157 222 493	208 663 746
Sumatera Utara	1 240 322 770	965 436 781	273 268 821
Sumatera Barat	323 020 254	236 788 330	88 713 002
Riau	147 867 708	93 507 945	53 094 611
Jambi	236 867 374	170 050 069	66 095 618
Sumatera Selatan	1 185 451 117	763 244 946	395 908 318
Bengkulu	518 454 725	326 770 216	190 257 924
Lampung	707 178 284	610 347 893	88 338 079
Kepulauan Bangka Belitung	4 865 516 965	4 691 565 089	168 784 484
Kepulauan Riau	184 988 242	118 140 872	66 847 371
DKI Jakarta	2 920 003 693	2 292 702 031	682 911 645
Jawa Barat	847 992 265	712 712 721	123 034 403
Jawa Tengah	1 266 776 879	1 148 744 574	112 449 067
Daerah Istimewa Yogyakarta	692 275 144	632 790 258	62 569 947
Jawa Timur	1 409 777 245	1 135 104 455	238 333 797
Banten	1 309 473 482	606 536 473	414 934 864
Bali	718 719 332	608 638 945	107 672 194
Nusa Tenggara Barat	358 962 928	198 794 383	147 344 786
Nusa Tenggara Timur	2 109 343 226	1 811 278 373	645 677 245
Kalimantan Barat	4 992 981 775	4 809 645 146	301 914 228
Kalimantan Tengah	2 914 845 402	2 767 659 110	214 137 003
Kalimantan Selatan	947 341 199	721 682 691	227 545 025
Kalimantan Timur	3 023 074 259	2 677 403 075	357 989 852
Sulawesi Utara	709 296 575	582 786 757	123 684 351
Sulawesi Tengah	1 139 680 560	878 612 420	142 600 918
Sulawesi Selatan	1 073 353 735	841 216 241	223 147 810
Sulawesi Tenggara	353 655 371	244 831 857	97 151 456
Gorontalo	754 712 789	601 732 582	120 931 536
Sulawesi Barat	479 097 678	326 135 162	152 881 170
Maluku	484 176 868	367 485 437	116 013 324
Maluku Utara	426 203 388	269 612 229	147 416 220
Papua Barat	939 061 437	361 656 647	93 594 378
Papua	511 921 848	263 019 816	178 235 197

Tabel
Table

11

**Rata-Rata Neraca Aset Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2013-2014**
Average Assets of Credit Union (rupiahs), 2013-2014

Rincian / <i>Items</i>	2013	2014
(1)	(2)	(3)
ASET/ASSETS		
1. Kas <i>Cash</i>	214 579 886	218 248 212
2. Giro, Tabungan, dan Deposito Bank <i>Bank Deposits</i>	497 732 856	475 929 866
3. Tabungan, Simpanan pada Koperasi <i>Deposits to Other Cooperatives</i>	141 379 182	157 034 762
4. Surat-Surat Berharga <i>Securities</i>	24 020 550	14 899 789
5. Pinjaman yang Diberikan <i>Loans</i>	4 892 768 061	4 622 090 691
6. Penyisihan Penghapusan Pinjaman <i>Impairment Loans</i>	19 367 425	19 356 255
7. Penyertaan pada Koperasi Pihak Ketiga <i>Participation to Third Parties</i>	91 469 236	103 103 988
8. Pendapatan yang Masih Harus Diterima <i>Accrued Revenues</i>	80 362 655	56 847 774
9. Beban Dibayar Dimuka <i>Prepaid Expenses</i>	42 778 877	42 044 466
10. Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	582 507 973	603 366 994
11. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap <i>Accumulated Depreciation of Fixed Assets</i>	157 952 926	164 706 623
12. Aset Lain-Lain <i>Other Assets</i>	304 804 176	260 960 647
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	6 695 083 100	6 370 464 311

Tabel 12 Rata-Rata Neraca Pasiva Koperasi Simpan Pinjam (rupiah), 2013-2014
Average Liabilities and Equities of Credit Union (rupiahs), 2013-2014

Rincian / Items	2013	2014
(1)	(2)	(3)
KEWAJIBAN DAN MODAL		
LIABILITIES AND EQUITIES		
1. Tabungan Koperasi <i>Cooperative Saving Deposits</i>	1 414 973 647	1 616 139 025
2. Simpanan Berjangka <i>Time Deposits</i>	986 230 772	893 421 585
3. Pinjaman yang Diterima <i>Loan Received</i>	940 347 107	847 939 169
4. Beban yang Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	211 810 160	260 376 022
5. Kewajiban Lain-Lain <i>Other Liabilities</i>	821 101 369	593 609 315
6. Kekayaan bersih <i>Equities</i>	2 320 620 046	2 158 979 196
a. Simpanan Pokok <i>Principal Deposits</i>	183 204 933	209 533 795
b. Simpanan Wajib <i>Compulsory Deposits</i>	1 175 358 140	1 069 887 557
c. Cadangan Umum <i>General Reserves</i>	390 572 224	410 836 456
d. Cadangan Tujuan Resiko <i>Risk Aimed Rservices</i>	167 795 804	169 490 693
e. Donasi/Hibah <i>Grant</i>	187 070 864	104 416 464
f. SHU Tahun Berjalan <i>Current Year Profit (Loss)</i>	216 618 082	194 814 232
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	6 695 083 100	6 370 464 311

Tabel
Table

13

**Rata-Rata Laba/Rugi Koperasi Simpan Pinjam (rupiah),
2013-2014**
Average Profit/Loss of Credit Union (rupiahs), 2013-2014

Rincian / Items	2013	2014
A. PENDAPATAN OPERASIONAL OPERATING REVENUES	1 416 722 359	1 272 764 771
1. Pendapatan Bunga <i>Interest Revenues</i>	935 327 592	946 586 568
2. Pendapatan Usaha Diluar Simpan Pinjam <i>Other Operating Revenues</i>	481 394 767	326 178 202
B. BEBAN OPERASIONAL OPERATING EXPENSES	1 188 551 973	1 066 915 312
1. Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>	394 193 576	324 424 915
2. Beban Operasional Lainnya <i>Other Operating Expenses</i>	794 358 397	742 490 397
C. HASIL (RUGI) USAHA OPERATING PROFIT (LOSS)	228 170 386	205 849 459
D. PENDAPATAN NON OPERASIONAL NON OPERATING REVENUES	47 581 037	30 743 300
E. BEBAN NON OPERASIONAL NON OPERATING EXPENSES	38 880 366	25 525 700
F. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL NON OPERATING REVENUES AND EXPENSES	8 700 671	5 217 599
G. SISA HASIL USAHA SEBELUM PAJAK PROFIT (LOSS) BEFORE TAX	236 871 057	211 067 058
H. BEBAN PAJAK TAX EXPENSES	20 252 975	16 252 826
I. SISA HASIL USAHA (SHU) BERSIH NET PROFIT (LOSS)	216 618 082	194 814 232

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsHQ@bps.go.id

ISBN 978-979-064-979-8



9 789790 649798